



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI
MENCERITAKAN TEKS ANEKDOT DENGAN MENGGUNAKAN METODE
DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI
KELAS X MIPA2 SMAN 1 SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Pradita Tiara Sumarsono

SMAN 1 Situbondo

Jl.PB Sudirman Situbondo

E-mail:praditatiara50@gmail.com

Abstrak: Bahasa Indonesia sangat penting untuk dipelajari siswa, dimana kemampuan berbicara mempengaruhi kemampuan memahami siswa. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat aspek membaca yang sangat penting untuk pelajari oleh siswa. Teks anekdot adalah sebuah cerita singkat yang menarik karena terdapat unsur lucu dan mengesankan. Selain bersifat lucu dan menghibur, teks anekdot biasanya menceritakan kehidupan sehari-hari mengenai orang penting atau terkenal yang merepresentasikan kejadian sebenarnya. Jadi, teks anekdot adalah cerita lucu yang didasari oleh kejadian nyata. Untuk mempermudah siswa dalam meniru ataupun memproduksi secara lisan teks anekdot Metode demonstrasi adalah metode panyajian pelajaran dengan memeragakan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Adapun permasalahan siswa kelas X MIPA 2 adalah dimana siswa tidak memiliki kepercayaan dan juga merasa kurang memahami bercerita jenis anekdot, adapun Siklus 1 ini guru memberikan materi anekdot dengan menggunakan metode demonstrasi, Siswa pada kegiatan ini sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam kegiatan demonstrasi, dimana siswa mempraktekkan kegiatan memproduksi atau bercerita anekdot, siswa banyak sekali mencoba di kelas untuk bercerita dan mampu mencoba untuk mengekspresikan cerita-cerita lucu yang mereka alami, bagi siswa cerita lucu atau teks anekdot sangat menarik. pada kegiatan akhir pembelajaran siswa diberikan tes praktik menceritakan dengan menggunakan cerita anekdot sebagai tema cerita. Adapun dari 30 siswa yang melakukan tes praktek dimana 20 (dua puluh) siswa sudah bisa bercerita dengan baik dengan mendapat nilai 75. Hal ini mengalami peningkatan dari hasil praktek di awal yang diketahui hanya 5 (lima) siswa saja yang mampu bercerita dengan baik. Pada Siklus 2 ini banyak siswa sudah menguasai panggung, guru hanya memandu dan memberikan motivasi dan sedikit koreksi kepada anak-anak kelas X MIPA 2. pembelajaran di hari ke 2 ini fokus pada kegiatan demonstrasi bagi siswa-siswa yang mengalami hambatan. Proses pembelajaran di siklus 2 (dua) sesuai dengan langkah-langkah metode demonstrasi. Setelah kegiatan inti pembelajaran di akhir pembelajaran guru melakukan tes praktek ke 2 untuk melihat perkembangan pembelajaran dengan metode demonstrasi, praktek bercerita anekdot siklus 2 ini diikuti oleh 30 siswa, dimana tes praktek ini anak-anak mayoritas mendapat nilai 75, sehingga dapat dikatakan siklus 2 ini siswa kelas X MIPA 2 lulus 100 %. sehingga dapat di simpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan bercerita teks anekdot.

Kata kunci : Metode Demonstrasi, teks anekdot, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pendahuluan

Pendidikan menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam mewujudkan generasi suatu bangsa untuk lebih maju sangatlah penting bagi anak untuk menempuh pendidikan setinggi mungkin agar bisa menjadi generasi penerus bangsa yang cemerlang. Setiap anak wajib menempuh jenjang pendidikan sampai pada jenjang pendidikan tingkat SMA, anak juga memiliki hak penuh untuk menerima pendidikan oleh karena itu orang tua berkewajiban menyediakan pendidikan yang dibutuhkan anak dan guru di sekolah berkewajiban memberi pembelajaran dan pendidikan yang dibutuhkan anak. Selain itu orang tua juga berkewajiban untuk mendukung pendidikan anak di rumah karena pendidikan dari orang tua di rumah merupakan pendidikan awal bagi anak.

Pendidikan di rumah yang merupakan pendidikan awal bagi anak sangatlah penting, akan tetapi pendidikan formal di sekolah juga tak penting bagi anak, karena pada pendidikan di sekolah anak akan mendapatkan pengalaman baru dengan pendidikan di sekolah dapat lebih mengasah kecerdasan mereka selain itu dengan pendidikan di sekolah anak bisa mengetahui bakat minat mereka bahkan mereka akan lebih diasah dikembangkan di sekolah. Terutama pendidikan di tingkat sekolah dasar dimana seorang anak untuk pertama kalinya menerima pendidikan formal di sekolah mempelajari berbagai hal yang baru akan mereka kenal pelajari. Termasuk pembelajaran tentang bahasa Indonesia yang juga sangat penting untuk dipelajari sejak usia dini, karena bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bangsa dan juga merupakan bahasa nasional negara Indonesia.

Bahasa Indonesia sangat penting untuk dipelajari oleh anak sejak usia dini agar anak dapat terbiasa dengan bahasa Indonesia dan dapat menggunakan bahasa yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu, bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran wajib di sekolah, dengan begitu siswa dapat mempelajari bahasa Indonesia dengan lebih baik dengan bimbingan dari guru diharapkan siswa dapat memahami bahasa Indonesia lebih baik lagi. Karena bahasa Indonesia merupakan bahasa yang mempersatukan rakyat Indonesia oleh sebab itu siswa diharuskan mempelajari dan memahami Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia yang merupakan bahasa persatuan rakyat Indonesia, merupakan sarana pembelajaran bagi siswa yang dapat menyajikan pengetahuan yang berguna bagi siswa selain itu, juga menyajikan berbagai kegiatan yang akan memperluas pengalaman siswa. Di dalam bahasa Indonesia juga terdapat beberapa komponen keterampilan berbahasa yang penting yaitu aspek menyimak atau mendengarkan, aspek membaca, aspek berbicara dan aspek menulis. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang memiliki beberapa komponen keterampilan seperti yang disebutkan sangat penting bagi siswa untuk menguasai atau memahami setiap keterampilan tersebut. Namun dalam keterampilan berbahasa aspek berbicara membutuhkan perhatian lebih dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, karena berbicara merupakan keterampilan paling dasar dalam keterampilan berbahasa. Oleh sebab itu siswa yang memulai tahun pertama sekolah dianjurkan untuk mulai belajar berbicara dan pada tingkatan yang lebih tinggi siswa diharuskan untuk sudah mulai menguasai keterampilan berbicara. Agar peserta didik tidak kesulitan untuk mengikuti seluruh proses pembelajaran. Kemampuan berbicara sangatlah penting untuk mempermudah siswa mengikuti proses pembelajaran oleh karena itu setiap peserta didik haruslah menguasai kemampuan bercerita atau berbicara, karena setiap pembelajaran di sekolah pasti memerlukan kemampuan bercerita dan dengan bercerita peserta didik dapat dengan mudah mempraktekkan kegiatan yang bersifat praktek.

Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh. Moris dalam Novia (2002:54) menyatakan bahwa berbicara merupakan alat komunikasi yang alami antara anggota masyarakat untuk mengungkapkan pikiran dan sebagai sebuah bentuk tingkah laku sosial. oleh sebab itu membaca sangatlah penting bagi setiap orang khususnya peserta didik, dan selain itu dengan berbicara kita dapat mengenal menguasai tempat. Ada beberapa metode yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara terutama ketika dihubungkan dengan teks anekdot, peserta didik masih terasa kesulitan dalam menceritakan dengan teks anekdot sebagai topik di pembelajaran. Materi anekdot membutuhkan contoh-contoh secara nyata sehingga siswa mampu meniru dengan baik.

Pembelajaran teks anekdot dalam hal ini sesuai standar kompetensi yakni siswa mampu memproduksi teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan, harus mampu memproduksi atau dalam hal ini kemampuan berbicara atau menceritakan teks anekdot kepada

siswa. Materi ini dipandang cukup sulit dimana pada observasi awal dan pre test awal dimana kelas X 2 menjalani tes kemampuan menceritakan cerita anekdot yakni 30 siswa kelas X MIPA 2 mendapatkan nilai 65 sebanyak 25 dan 5 siswa mendapat nilai 75. hal ini mengindikasikan bahwa secara kemampuan bercerita siswa kelas X MIPA 2 masih dikatakan cukup rendah.

Metode pembelajaran demonstrasi adalah cara penyajian pembelajaran dengan meragakan dan memertunjukkan suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain di depan seluruh siswa. Metode ini dipandang sangat efektif jika mengembangkan kemampuan yang bersifat praktik, kegiatan berbicara harus dijelaskan dengan model demonstrasi, demonstrasi dalam hal ini bisa dikatakan bisa memberikan contoh kongkrit kepada siswa untuk memahami sebuah materi, apalagi dalam hal ini teks anekdot yang di bacakan atau siswa berbicara menceritakan teks anekdot.

penelitian ini akan difokuskan kepada peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam hal ini kemampuan siswa dalam bercerita anekdot dengan menggunakan metode yang dianggap mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk berbicara, dengan ini peneliti memberikan kesimpulan serta menarik judul penelitian atas dasar permasalahan diatas. judul penelitian ini adalah : Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Membaca Teks Anekdot Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas X MIPA 2 SMAN 1 Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022.

Tinjauan Pustaka

Teks Anekdot

Pengertian teks anekdot adalah cerita singkat yang di dalamnya mengandung unsur humor(lucu) dan mempunyai maksud untuk melakukan kritikan berupa sindiran lucu. Teks Anekdot adalah cerita yang dapat membuat orang tertawa, tetapi memiliki makna.

Struktur Teks Anekdot

Ada 5 struktur yang membangun sebuah teks anekdot, berikut ini strukturnya :

1. Abstrak, yaitu gambaran umum tentang sebuah teks anekdot.
2. Orientasi, yaitu latar belakang kenapa cerita teks anekdot terjadi.
3. Krisis, yaitu bagian yang berisi pokok masalah dalam sebuah cerita.
4. Reaksi, yaitu bagian penyelesaian masalah.

5. Koda, yaitu bagian yang menutup cerita.

Ciri-ciri Teks Anekdote

1. Memiliki sifat humor/lucu, dan menyindir.
2. Bisa menceritakan manusia ataupun hewan.
3. Bisa juga cerita fakta, atau cerita fiksi imajinasi.
4. Menceritakan tokoh, atau kehidupan sehari-hari dilingkungan sekitar.
5. Terdapat tujuan pesan berupa kritikan.

Kaidah Teks Anekdote

1. Mengandung kalimat perintah.
2. Mengandung kata predikat atau kata kerja.
3. Ceritanya runtut(sistematis).
4. Memakai kata keterangan waktu lampau.
5. Menggunakan konjungsi antar kalimat.
6. Dibuat sesuai dengan struktur teks anekdot, mulai abstrak hingga koda.

Pengertian Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memeragakan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Terlepas dari metode penyajian tidak terlepas dari penjelasan guru. Walau dalam metode demonstrasi siswa hanya sekedar memperhatikan. Menurut Drajat metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas atau pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta lain. Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang efektif, karena peserta didik dapat mengetahui secara langsung penerapan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran demonstrasi adalah cara penyajian pembelajaran dengan meragakan dan memperlihatkan suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain di depan seluruh siswa.

Langkah-langkah Penggunaan Metode Demonstrasi

Adapun langkah-langkah dalam penggunaan metode demonstrasi antara lain: a) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang menantang peserta didik untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka teki sehingga

mendorong peserta didik untuk tertarik memperhatikan demonstrasi. b) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan. c) Yakinkan bahwa semua peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan seluruh reaksi peserta didik. d) Berikan kesempatan pada peserta didik untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu. Berikutnya adalah cara mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi adalah dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan metode demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran, hal ini untuk meyakinkan apakah peserta didik memahami proses demonstrasi atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan peserta didik melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikannya selanjutnya.

Penggunaan metode demonstrasi sangat menunjang proses interaksi mengajar belajar di kelas. Keuntungan yang diperoleh ialah : dengan demonstrasi perhatian siswa lebih terpusat pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh kongkrit. Sehingga yang diterima oleh siswa lebih mendalam dan tinggal lebih lama dalam jiwanya. Jadi dengan metode demonstrasi itu siswa dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung, serta dapat mengembangkan kecakapannya.

Metode Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan PTK. Adapun yang dimaksud dengan penelitian PTK yaitu penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. PTK yang merupakan suatu kegiatan ilmiah terdiri dari Penelitian-Tindakan-Kelas.(Arikunto,S.2006). Nana (2011) Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan sesuatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. tujuan dari metode penelitian deskriptif merupakan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.

Data dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2011). Bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data

yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dan sumber-sumber sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Peneliti menggunakan jenis data primer dan sekunder.

Data Primer

Data primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara). Jadi data di dapatkan secara langsung. Data primer secara khusus dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penulis mengumpulkan data primer dengan metode survey dan metode observasi. Metode survey ialah metode yang mengumpulkan data primer yang menggunakan berupa pertanyaan secara lisan dan tertulis. Peneliti melakukan wawancara kepada narasumber untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan. Selanjutnya penulis juga melakukan pengumpulan data dengan metode observasi. Metode observasi ialah metode pengumpulan data primer dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan kejadian tertentu. Jadi peneliti datang ke sekolah untuk mengamati aktivitas yang terjadi di sekolah tersebut untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan apa yang di lihat dan sesuai dengan kenyataannya. Pada penelitian ini, data primer berupa observasi kepada Kepala sekolah, guru dan siswa kelas X MIPA 2 SMAN 1 Situbondo.

Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder itu berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter. Peneliti mendapatkan data sekunder dari pihak yang bersangkutan, Bertujuan untuk meminjam bukti atau buku yang digunakan dan yang berkaitan dengan penelitian.

Sumber Data

Menurut Suharsini Arikunto dalam (Herviani dan Febriansyah, 2016). Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan siswa kelas X MIPA 2 SMAN 1 Situbondo.

Hasil Dan Pembahasan

Siklus 1

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 bulan juli tahun 2021 di kelas kelas X MIPA 2 SMAN 1 Situbondo jumlah siswa 30 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran pada siklus I. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes

percobaan praktik menceritakan teks anekdot di depan kelas dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes percobaan praktik. Adapun tahapan praktek pembelajaran dengan metode demonstrasi. Pada kegiatan 1 ini, guru memberikan materi memproduksi anekdot kepada siswa kelas X MIPA 2 dengan menggunakan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi sesuai dengan langkah-langkah, langkah pertama adalah Persiapan : guru merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir, Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Langkah kedua adalah pelaksanaan : Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi. Ciptakan situasi yang menyenangkan yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif Memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian pembelajaran. Tahap ketiga guru Penutup apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran diakhiri dengan memberi tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran kepada siswa kelas X MIPA 2.

Siklus 1 ini guru memberikan materi anekdot dengan menggunakan metode demonstrasi, Siswa pada kegiatan ini sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam kegiatan demonstrasi, dimana siswa mempraktekkan kegiatan memproduksi atau bercerita anekdot, siswa banyak sekali mencoba di kelas untuk bercerita dan mampu mencoba untuk mengekspresikan cerita-cerita lucu yang mereka alami, bagi siswa cerita lucu atau teks anekdot sangat menarik. pada kegiatan akhir pembelajaran siswa diberikan tes praktik menceritakan dengan menggunakan cerita anekdot sebagai tema cerita. Adapun dari 30 siswa yang melakukan tes praktek dimana 20 (dua puluh) siswa sudah bisa bercerita dengan baik dengan mendapat nilai 75. Hal ini mengalami peningkatan dari hasil praktek di awal yang diketahui hanya 5 (lima) siswa saja yang mampu bercerita dengan baik.

Siklus 2

Pada siklus 2 ini guru telah melihat perkembangan di siklus 1, dikarenakan hanya tinggal 5 siswa saja yang belum bisa bercerita cerita anekdot, berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi di siklus 1 maka di temukan beberapa kendala dimana kendala yang paling sering adalah siswa masih kurang percaya diri dan lupa materi. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan di siklus 2 ini adalah langkah pertama adalah Persiapan : guru merumuskan

tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir, Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Langkah langkah ke dua adalah pelaksanaan : Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi. Ciptakan situasi yang menyenangkan yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif Memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian pembelajaran. Tahap ke tiga guru Penutup apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran diakhiri dengan memberi tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran kepada siswa kelas X MIPA 2.

Siklus 2 ini banyak siswa sudah menguasai panggung, guru hanya memandu dan memberikan motivasi dan sedikit koreksi kepada anak-anak kelas X MIPA 2. pembelajaran di hari ke 2 ini fokus pada kegiatan demonstrasi bagi siswa-siswa yang mengalami hambatan. Proses pembelajaran di siklus 2 (dua) sesuai dengan langkah-langkah metode demonstrasi. Setelah kegiatan inti pembelajaran di akhir pembelajaran guru melakukan tes praktek ke 2 untuk melihat perkembangan pembelajaran dengan metode demonstrasi, praktek bercerita anekdot siklus 2 ini diikuti oleh 30 siswa, dimana tes praktek ini anak-anak mayoritas mendapat nilai 75, sehingga dapat dikatakan siklus 2 ini siswa kelas X MIPA 2 lulus 100 %. sehingga dapat di simpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan bercerita teks anekdot.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Mulyono. (2017). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ahmadi, Mukhsin. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Ketrampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang : Yayasan Asah Asih Asuh
- Aminuddin. 1991. *Pengantar Apresiasi Sastra. Bandung* : Sinar Baru
- Maryani, Yani. 2004. *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung : Pustaka Setia
- Mido, Frans. 1994. *Cerita Rekaan dan Seluk Beluknya*. Flores : Nusa Indonesia
- Nurdiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : UGM University Press
- Nurhadi, Yasin. Burhan dan Senduk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Rahmanto, B. 1988. *Metoda Pengajaran Sastra*. Yogyakarta : Kanisius

- Rofi'uddin, Ahmad. 1998. *Rancangan Penelitian Tindakan*. Lokakarya Tingkat Lanjut Penelitian Kualitatif Angkatan VII Tahun 1998 1999. lembaga Penelitian IKIP Malang
- Soepono, Bambang. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jember : Depdiknas Direktorat Jember Pendidikan Tinggi Universitas Jember
- Sudjiman, Panuti. 1968. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta : Pustaka Jaya
- Sukmana, Nanda. 2006. *Kajian Sosial Drama Opera Kecoa Karya N. Riantiarno*